

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul “*Penerimaan Asas Tunggal Pancasila oleh Nahdlatul Ulama : Latar belakang dan Proses 1983-1985*”. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian, mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir diuraikan secara rinci dalam bab ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan arahan dalam pemecahan masalah yang dikaji.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah. Tugas peneliti dalam metode ini adalah mengadakan rekonstruksi mengenai masa lampau. Dalam kaitannya dengan ilmu sejarah, metode sejarah adalah “bagaimana mengetahui sejarah”, sedangkan metodologi adalah “mengetahui bagaimana mengetahui sejarah” (Sjamsuddin, 2007:14). Sementara itu menurut Ismaun dalam bukunya *Sejarah Sebagai Ilmu* (2005:28) menjelaskan:

Metode sejarah adalah seperangkat sarana/sistem yang berisi asas-asas atau norma-norma, aturan-aturan, prosedur, metode dan teknik yang harus diikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata (*witness*) tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian (*testimony*) tentang saksi-saksi tersebut, untuk menyusun fakta-fakta yang telah diuji dalam hubungan-hubungan kausalnya dan akhirnya menyajikan pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa-peristiwa tersebut.

Metode ini bertujuan untuk memastikan dan memaparkan kembali fakta masa lampau berdasarkan bukti dan data yang diperoleh sebagai peninggalan masa lampau dengan kata lain metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Senada dengan itu, Gottschalk (2008: 39) mengemukakan “...metode sejarah adalah suatu proses mengujidan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Termasuk di dalamnya metode dalam menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, dan menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut. Penggunaan metode tersebut karena berkaitan dengan tahun yang menjadi batasan waktu penelitian, dimana tahun tersebut merupakan tahun yang telah berlalu dan menjadi bagian sejarah.

Secara khusus penulisan skripsi ini berada pada jenis penelitian sejarah politik. Penulis mencoba menafsirkan dan menganalisis keputusan politik yang dilakukan oleh suatu organisasi sosial dengan pendekatan sejarah, yang memperlihatkan reaksi suatu organisasi sosial terhadap kebijakan politik yang diterapkan pemerintah pada masa Orde Baru. Penulis lebih memfokuskan pada kajian sejarah politik institusional karena objek yang akan dikaji oleh penulis adalah sebuah organisasi sosial yang mempunyai perangkat (lembaga, struktur, dan institusi) yaitu Nahdlatul Ulama.

Kemudian setelah memastikan metode yang diterapkan, komponen selanjutnya yang penting yakni teknik pengumpulan data untuk mengkonstruksi menjadi tulisan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data

yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan yaitu mempelajari data-data atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku atau literatur untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dengan mempelajari data-data atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku atau literatur tersebut peneliti berharap memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah peneliti. Di sisi lain peneliti melakukan studi dokumentasi, studi dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisa dokumen

Setelah itu, untuk mengembangkan penelitian ini, peneliti merujuk pada tahap-tahap penelitian yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007: 25), yaitu:

1. Memilih satu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang evidensi atau bukti yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang dilakukan.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang sudah dikumpulkan (kritik sumber), baik secara ekstern maupun intern.
5. Menyusun semua hasil penelitian dalam suatu pola yang benar dan berarti.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti (historiografi).

Pada akhirnya, pelaksanaan penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahap. Tahapan tersebut akan dijabarkan dalam tiga bagian pembahasan, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Sebelum melakukan penelitian yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji, peneliti terlebih dahulu menentukan tema dan judul penelitian yang sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan peneliti. Pada awalnya ketertarikan ini dialami ketika membaca buku dua buku tentang Nahdlatul Ulama. *Pertama* ialah buku yang berjudul *NU & Pancasila* yang ditulis oleh Einar Martahan Sitompul. *Kedua* ialah buku yang berjudul *Antara Tradisi dan Konflik : Kepolitan Nahdlatul Ulama* karya Kang Young Soon.

Dari kedua buku tersebut peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian skripsi yaitu mengenai sikap dan gerak politik yang dilakukan oleh kaum tradisional ini yang dalam kedua buku tersebut diulas sekilas. Permasalahan tersebut ialah apa yang mendasari sikap dan gerak politiknya, yang oleh beberapa kalangan dianggap oportunistik, terlalu akomodatif dan inkonsisten. Stigma tersebut muncul ketika NU menerima asas tunggal Pancasila dan memasukannya kedalam asas organisasi. Asas tunggal Pancasila merupakan suatu kebijakan politik pada masa Orde Baru, kebijakan ini digagas oleh presiden Soeharto. Secara ringkas, didapati bahwa NU merupakan gejala

yang jauh lebih beraneka warna dan dinamis dari pada stigma yang sejauh ini melekat yaitu, oportunisme politik, dan inkonsistensisme politik.

Setelah peneliti mendapatkan tema dan menentukan judul maka peneliti mengajukannya kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) jurusan Pendidikan Sejarah dengan judul awal "*Peranan Pemikiran K.H. Achmad Siddiq Terhadap Penerimaan Asas Tunggal Pancasila Di Lingkungan NU 1983-1985*". Setelah mendapatkan persetujuan dari Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS), maka peneliti mulai melakukan penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Peneliti membaca berbagai sumber literatur yang relevan mengenai permasalahan yang dikaji. Setelah mendapatkan sumber, rancangan penelitian ini dijabarkan dalam bentuk proposal oleh peneliti. Setelah proposal selesai, peneliti mengajukannya kembali ke Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi. Setelah dikoreksi oleh TPPS kemudian peneliti melakukan revisi terhadap rancangan proposal penelitian untuk mengikuti kegiatan seminar proposal skripsi.

Disetujui dengan surat ketetapan dari ketua jurusan Pendidikan Sejarah dengan No. 063/TPPS/JPS/2011. Setelah proposal disetujui maka ditetapkan calon Pembimbing I dan calon Pembimbing II dan peneliti mempresentasikan proposal tersebut dalam seminar proposal tanggal 9 Desember 2011 di Laboratorium

Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, peneliti mempresentasikan rancangan penelitian di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak.

Di dalam seminar tersebut peneliti mendapatkan beberapa masukan dari dosen-dosen yang menghadiri seminar. Peneliti mendapatkan berbagai saran dan masukan terkait masalah judul, latar belakang penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, serta tinjauan kepustakaan. Selain itu, peneliti juga mendapatkan masukan dari calon dosen pembimbing mengenai latar belakang yang terlalu melebar dan harus lebih difokuskan lagi.

Sistematika penelitian proposal yang digunakan oleh peneliti adalah merujuk pada tradisi penulisan proposal yang sering dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia yaitu (a) Judul proposal penelitian, (b) Latar belakang masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Manfaat penelitian, (f) Metode penelitian, (g) Kajian pustaka, (h) Sistematika Penulisan, (i) Daftar pustaka.

3.2.3 Mengurus Perizinan

Pembuatan surat perizinan ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam mendapatkan informasi ketika melakukan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti membuat surat pengantar dari jurusan yaitu surat permohonan izin mengadakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan, yang kemudian diajukan kembali ke Sub-bagian Mahasiswa FPIPS yang kemudian ditandatangani

oleh Pembantu Dekan Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan. Surat itu ditujukan kepada:

- a. Kepala Kantor Arsip Nasional Republik Indonesia.
- b. Kepala Kantor Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- c. Kepala Perpustakaan Kantor Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- d. Kepala Perpustakaan Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama.

3.2.4 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan tahapan yang penting dalam penyusunan laporan penelitian ini. Dengan melakukan bimbingan, peneliti melakukan diskusi-diskusi perihal penelitian yang sedang dilakukan, mendapatkan masukan-masukan dari Pembimbing I dan Pembimbing II yang membantu dalam proses penyusunan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh Dr. Agus Mulyana, M.Hum selaku pembimbing I dan Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum selaku pembimbing II. Setiap hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilaporkan kepada pembimbing untuk dikonsultasikan agar peneliti lebih memahami dan mendapat petunjuk untuk menghadapi segala kendala yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam proses bimbingan peneliti mendapatkan beberapa masukan dari Pembimbing I dan Pembimbing II diantaranya mengenai redaksional judul skripsi, pengerucutan latar belakang masalah, pengarahan fokus masalah yang lebih spesifik serta masukan untuk membaca beberapa sumber literatur yang beliau

sarankan berkenaan dengan penelitian skripsi ini. Di dalam proses bimbingan tersebut peneliti mendapatkan beberapa masukan dari dosen-dosen pembimbing. Perubahan tersebut adalah judul awal yaitu “*Peranan Pemikiran K.H. Achmad Siddiq Terhadap Penerimaan Asas Tunggal Pancasila Di Lingkungan NU 1983-1985*” dirubah menjadi “*Penerimaan Asas Tunggal Pancasila oleh Nahdlatul Ulama : Latar belakang dan Proses 1983-1985*”.

Kegiatan bimbingan ini sangat diperlukan untuk dapat menemukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi. Kegiatan bimbingan dilakukan dengan cara diskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang sedang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk atau arahan mengenai penelitian skripsi maupun dalam melaksanakan proses penelitian. Setiap hasil penelitian dan penelitian diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar bimbingan. Intensitas bimbingan sangat mempengaruhi kualitas skripsi ini, hal itu peneliti rasakan manakala tidak melakukan bimbingan dalam waktu yang cukup lama.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Abdurahman, 2007:64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji peneliti. Sama halnya dengan pendapat Helius Sjamsuddin (2007:86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-

data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan peneliti sudah dimulai kurang lebih sejak bulan Juni 2011.

Dalam pencarian sumber-sumber ini, peneliti mendatangi berbagai toko dan sentra buku di Bandung yang dapat memberikan sumber tertulis yang berkaitan dengan masa Orde Baru dan NU seperti toko buku Palasari, sentra buku di Jalan Dewi Sartika, toko buku Gramedia, dan toko buku Rumah Buku. Selain mencari ke toko dan sentra buku di Bandung, peneliti juga mencari buku sumber yang memasarkan secara *online* dan juga memesan langsung kepada penerbit melalui internet, diantaranya *Toko Buku Kita*, *Toko Belbuk*. Kemudian selain mencari diberbagai Toko Buku tersebut, dan toko buku *online*.

Peneliti pun mengunjungi berbagai perpustakaan yakni Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan Perpustakaan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. Sumber tertulis yang telah didapat kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan penelitian. Peneliti mencatat hal-hal penting yang didapat dari tiap sumber, seperti daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan. Secara ringkas, dari berbagai tempat-tempat tersebut yang memiliki kontribusi diantaranya :

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), memperoleh buku yang mengkaji mengenai sumber-sumber buku yang berkaitan langsung dengan

bahan penelitian, yaitu mengenai metodologi sejarah. Dalam heuristik ini Peneliti mendapatkan gambaran tentang cara penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikannya jalan pemecahannya dari perspektif historis.

- b. Di Perpustakaan PBNU di Jakarta, peneliti memperoleh dokumen-dokumen internal NU yang diterbitkan sekitar tahun 1980-an. Dokumen tersebut diantaranya: dokumen teks berupa makalah tentang hubungan Islam dan Pancasila serta norma-norma Pancasila Menurut pandangan Islam, dan memperoleh beberapa buku tentang sejarah NU dan buku tentang sepak terjang NU dalam perpolitikan Indonesia. Dari semua dokumen diatas memberikan kontribusi pada peneliti mengenai perdebatan dan proses keputusan penerimaan ketika NU merespons kebijakan asas tunggal Pancasila yang diterapkan oleh pemerintahan Orde Baru.
- c. Perpustakaan Batu Api di Jatinanggor, peneliti memperoleh buku yang menjelaskan hubungan NU ketika berhadap-hadapan dengan negara, menanggapi perubahan sosial dan politik baik yang dirasakan dalam internalnya maupun dari eksternal. Serta buku mengenai percaturan politik di Indonesia yang didalamnya memuat hubungan antara demokrasi, Islam, dan ideologi toleransi.
- d. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jakarta, peneliti memperoleh buku tentang keadaan politik pada masa Orde Baru, hubungan Islam dan negara pada masa Orde Baru, Sejarah tentang pemikiran tentang Pancasila, serta klipng yang membahas tentang kebijakan asas tunggal Pancasila.

- e. Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat di Bandung, Peneliti memperoleh buku tentang dampak yang terjadi Setelah NU menerima Asas Tunggal Pancasila.
- f. Toko Buku BBC Palasari di Bandung, peneliti memperoleh bukuyang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu mengenai dinamika NU dalam perubahan sosial dan politik Indonesia yang dikaitkan dengan ideologi yang dipegangnya, Konflik-konflik yang terjadi di dalam NU serta tentang kepolitikan NU. Serta tentang hubungan Islam dan tata negara.
- g. Toko Rumah Buku, peneliti mendapatkan buku yang terkait dengan penelitian skripsi ini yaitu buku yang memaparkan tentang Sejarah pada masa Orde Baru, yang sangat berkontribusi dalam penelitian.
- h. Selain toko-toko buku dan perpustakaan, peneliti juga mencari sumber-sumber buku yang akan dipakai sebagai bahan penelitian skripsi ini seperti ke sentra buku Jalan Dewi Sartika, di tempat ini peneliti menemukan buku yang berkaitan dalam penelitian yaitu buku yang memberi gambaran peta kekuatan politik di Indonesia pada masa Orde Baru.
- i. Selain mencari secara langsung, peneliti juga mencari secara *online*. Melalui toko buku *online* dan memasan buku lewat internet kepada penerbit langsung, peneliti menemukan buku yang menyinggung permasalahan pola NU dalam menghadapi akses yang terbuka dengan relasi-relasi kuasa. Peran NU dalam dinamika ideologi dan kepolitikan negara, nasionalisme para Kiai NU, penerimaan NU terhadap Pancasila sebagai asas tunggal organisasi. Buku tentang implikasi kebijakan pembangunan bagi keberadaan Islam politi di

Indonesia Era 1970-an dan 1980-an, serta respons umat Islam terhadap kebijakan yang berhubungan dengan Pancasila

Sumber tertulis yang telah didapat kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan penelitian. Peneliti mencatat hal-hal penting yang didapat dari tiap sumber, seperti daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan.

3.3.2 Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan setelah peneliti melakukan langkah heuristik. Sumber-sumber yang telah didapatkan dinilai oleh peneliti secara intern maupun ekstern. Mendapatkan kebenaran dalam sumber sejarah harus dilakukan dengan menyelidiki apakah sumber tersebut merupakan sumber otentik, berapa banyak keotentikan sumber tersebut, kemudian diadakan seleksi atau penyaringan data untuk menyingkirkan bagian-bagian yang tidak dapat dipercaya (Ismaun, 2005: 49). Setelah semua sumber terkumpul, peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut karena dengan kritik ini akan didapatkan data yang lebih valid untuk menunjang penelitian skripsi. Kritik sumber menjadi sangat penting dilakukan karena erat kaitannya dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131). Kritik terhadap sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal, berikut penjelasannya.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumbernya. Kritik ini dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas dari buku sumber sehingga peneliti dapat menyaring semua informasi dan mengelompokkannya ke dalam kelompok benar, tidak benar atau meragukan.

Kritik eksternal bertugas menjawab tiga pertanyaan pokok yang menyangkut jejak/sumber yang telah ditemukan (Widja, 1998:24) yaitu :

1. Adakah jejak sejarah itu adalah jejak yang otentik, bukan palsu?
2. Kalau jejak itu bukan aslinya atau turunannya, adakah terjadi perubahan atau penyimpangan dari wujud tersebut?
3. Kalau memang telah terjadi perubahan seberapa jauhkah terjadi perubahan atas penyimpangan itu?

Kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis peneliti lakukan dengan cara melihat siapa penelitinya, bagaimana dengan hasil karyanya yang lain, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan sebagai salah langkah pertama menegakkan otensitas (Sjamsuddin,2007: 135). Selain itu juga dengan melihat penerbitnya, tahun terbit dan tempat buku tersebut diterbitkan.

Kritik eksternal pertama yang peneliti lakukan adalah kritik terhadap sebuah dokumen yang diperoleh dari Perpustakaan PBNU yaitu berupa laporan penyelenggaraan musyawarah nasional alim ulama Nahdlatul Ulama yang diadakan di Situbondo Jawa Timur dan diselenggarakan tanggal 13-16 Rabi'al-Awwal

1404/18-21 Desember 1983 M. Laporan ini di dalamnya berisitentang alasan penyelenggaraan Munas, landasan organisatoris, tujuan Munas, materi pembahasan munas, peserta Munas, waktu, tempat, dan penyelenggaraan Munas, dan hasil-hasil keputusan Munas. Laporan penyelenggaraan musyawarah nasional alim ulama Nahdlatul Ulama pada tahun 1983 yang diterbitkan oleh PBNU adalah sumber sejarah tertulis yang otentik karena diterbitkan langsung oleh PBNU pada tahundan bulan yang sama dengan diadakanya munas alim ulama Nahdlatul Ulama tersebut.

Kritik selanjutnya yang peneliti lakukan adalah kritik terhadap sebuah buku yang diperoleh dari Perpustakaan PBNU yaitu berupa buku yang berjudul *Nahdlatul Ulama Kembali ke Khittah* yang berisi laporan penyelenggaraan Mukhtar Nahdlatul Ulama ke-27 tahun 1984 bertempat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo asuhan K.H. As'ad Syamsul Arifin. Mukhtar diselenggarakan mulai 8 Desember hingga 12 Desember 1984. Buku ini di dalamnya berisi tentang landasan organisatoris, tema dan tujuan Mukhtar, persidangan-persidangan dalam Mukhtar, peserta Mukhtar, waktu dan tempat Mukhtar, pelaksanaan dan penyelenggaraan Mukhtar, dan hasil-hasil keputusan Mukhtar. Buku yang diterbitkan oleh Risalah ini, adalah sumber sejarah yang otentik karena PBNU berkerjasama dengan penerbit Risalah menerbitkan laporan penyelenggaraan Mukhtar Nahdlatul Ulama ke-27 kedalam bentuk buku dan diterbitkan langsung oleh PBNU yang berkerjasama dengan penerbit Risalah satu tahun setelah diadakanya Mukhtar Nahdlatul Ulama tersebut.

Kritik selanjutnya yang peneliti lakukan adalah kritik terhadap sebuah makalah yang diperoleh dari Perpustakaan PBNU yang berjudul Hubungan Agama dan Pancasila Yang ditulis oleh K.H. Achmad Siddiq. Makalah ini ditulis untuk sebuah pertemuan ilmiah dengan tema “peranan agama dalam memantapkan ideologi negara” yang diselenggarakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI di Jakarta pada tanggal 14-15 Maret 1985. Makalah ini adalah sumber sejarah yang otentik karena ditulis langsung oleh K.H. Achmad Siddiq sendiri serta makalah ini diterbitkan oleh Lakpesdam NU pada tahun dan bulan yang sama dengan diadakanya pertemuan ilmiah tersebut.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal menekankan para aspek “dalam” yaitu isi dari sumber dan dilakukan setelah kritik eksternal dilakukan (Sjamsuddin, 2007: 143). Kritik internal, hal ini dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Menilai isi informasi yang didapatkan adalah dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya yang sejenis. Kritik intern sumber tertulis, dilakukan peneliti dengan melihat apakah isi dari buku tersebut memberikan informasi-informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan dibuat berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku. Peneliti juga membandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lainnya, apakah terdapat kesamaan pendapat atau perbedaan. Setelah

didapatkan persamaan dan perbedaan tersebut peneliti menilai hal-hal yang dapat dipercaya dan tidak.

Buku pertama yang diseleksi dalam tahapan kritik internal adalah buku *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia* (1998) karya Bahtiar Effendi. Buku yang mengupas panjang lebar persoalan hubungan Islam dan negara ditinjau dari tiga masa, yaitu masa periode kemerdekaan yang menuntut ke arah kesatuan Islam dan negara, periode pasca-revolusi sebagai upaya perjuangan Islam sebagai dasar ideologi negara, dan periode Orde Baru sebagai periode penjinakan idealisme dan aktivisme politik Islam. Dalam buku ini penjelajahan penelitiannya lebih banyak mengarah terhadap pola strategi perjuangan politik Islam dan arus baru formulasi teologis politik Islam. Sehingga generalisasi hubungan Islam dan negara dalam kajian buku ini lebih nampak dari pada kajian pemikiran tokohnya sendiri.

Selain yang tersebut di atas, terdapat kajian lain yang lebih spesifik lagi mengenai hubungan Islam dan negara, yaitu buku yang dikarang oleh Abdul Aziz Thaba dengan judul *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru* (1996). Buku ini lebih khusus menjelaskan pergulatan politik Islam dengan negara di masa Orde Baru. Terdapat tiga asumsi dasar hubungan antara Islam dan negara di masa Orde Baru. Pertama, adalah hubungan yang bersifat antagonistik (1966-1981), kedua, hubungan yang bersifat resiprokal-kritis (1982-1985), dan ketiga adalah hubungan yang bersifat akomodatif (1986-1990-an).

Kajian ini tidak berbeda jauh dengan apa yang ditulis oleh Bahtiar Effendi, hanya saja spesifikasi pergolakan politik lebih kental karena rentetan waktunya

yang lebih spesifik. Namun, apa yang dihasilkan juga tidak bisa lepas dari generalisasi politik Islam dari pada kajian pemikiran tokohnya.

Buku selanjutnya yang diseleksi adalah *Antara Tradisi dan Konflik: Kepolitan Nahdlatul Ulama* karya Kang Young Soon (2007). Buku ini merupakan penerbitan dari disertasi doktoral mahasiswa Korea Selatan di lingkungan Universitas Indonesia. Buku yang terdiri dari tujuh bab pembahasan dan salah satunya pembahasan di dalamnya terdapat pembahasan tentang konflik-konflik internal yang terjadi di tubuh NU. Konflik internal itu meliputi konflik antara kubu politisi NU dengan Kubu non-politisi yang diwakili oleh para kiai-kiai sepuh, konflik antara Gus Dur dengan K.H. As'ad Syamsul Arifin, konflik antara kelompok Gus Dur dengan Kelompok Abu Hasan, dan konflik antara kelompok PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) dengan kelompok non-PKB.

Apa yang ditulis oleh Kang, sedikit banyak sama dengan apa yang ditulis oleh Laode Ida dengan bukunya berjudul *Anatomi Konflik NU, Elit Islam, dan Negara* (1996). Walaupun latar belakang dari buku ini adalah sama dengan buku sebelumnya yaitu membahas konflik-konflik yang terjadi di NU. Namun buku ini lebih banyak menyoroti ketegangan dan konflik yang terjadi di NU, baik sebagai akibat dari pergolakan kepentingan tokoh-tokoh NU sendiri pada tingkat internal maupun tingkat eksternal yaitu konflik akibat interaksinya dengan para elite Islam di luar NU, serta para aktor Politik yang berperan kuat pada tingkat negara.

Kritik internal selanjutnya yang peneliti lakukan adalah kritik terhadap buku-buku yang diperoleh dari LKiS (Lembaga Kajian Islam dan Sosial). Sebuah lembaga kajian dan penerbitan asal Yogyakarta yang banyak mengeluarkan

buku-buku seputar NU. Lembaga ini mengkonsentrasikan pada eksplorasi pemikiran dan penerbitan karya ilmiah para tokoh, akademisi, Indonesianis maupun Orientalis baik dari lingkungan NU maupun di luar lingkungan NU yang mengangkat NU sebagai subjeknya. Tak bisa dipungkiri memang lembaga ini merupakan sayap gerakan kultural NU, karena orang-orang yang menjalankannya ialah warga *nahdliyin*, meskipun demikian lembaga ini tidak masuk dalam struktural NU.

Kritik selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan melihat aspek filosofis penamaan LKIS. Pemakaian huruf “i” dengan huruf kecil bukanlah suatu kesalahan melainkan suatu kesengajaan, untuk menunjukkan bahwa Islam yang dimaksud bukanlah Islam yang berwajah ideologis dan doktriner melainkan gagasan Islam yang universal.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan mengkritisi buku yang diterbitkan oleh LKiS yang berjudul *NU Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Hak cipta penerbitan pertama adalah pada tahun 1994, buku ini merupakan terjemahan dari karya ilmiah Bruinessen (1994) dengan judul asli *Traditionalist Muslim in A Modernizing World: The Nahdlatul Ulama and Indonesia's New Order Politics, Factional Conflict and The Search for A New Discourse*.

Dilihat dari latar belakang penelitiannya, Bruinessen adalah seorang sosiolog dan peneliti yang aktif mengamati gerakan sosial keagamaan di berbagai negara di Asia, khususnya yang mempunyai mayoritas penduduk Muslim. Pada saat menulis buku ini pun diawali dari keterlibatannya dalam proyek penelitian tentang

Pandangan Hidup Ulama (1986-1990). Dilihat dari kiprah akademik dan riset-risetnya, Bruinessen dapat dikatakan praktisi sosiologi dan bukan seorang sejarawan.

Kritik selanjutnya dilakukan terhadap buku *NU vis-à-vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna* yang ditulis oleh Andree Feillard. Buku yang diterjemahkan dari judul aslinya yakni *Islam et Armee Dans L'indonesie Contemporaine Les Pionniers de la Tradition* yang merupakan disertasi Feillard untuk bidang Sejarah dan Kebudayaan di Ecole des Hautes Etudes en Sciences Sociales, Paris pada tahun 1993. Keterlibatannya di Indonesia, diawali ketika menjadi seorang jurnalis (wartawan) untuk *Agence France Presse* di Jakarta, 1981. Lalu menjadi koresponden *Asia Week* 1985-1989. Dilihat dari penelitiannya, Feillard adalah seorang sejarawan, meskipun karirnya dimulai sebagai wartawan, kemudian mengajar di *Institut National des Langues et Civilisations Orientates* (INALCO) Paris.

Kritik selanjutnya dilakukan terhadap buku *NU & Pancasila*, yang ditulis oleh Einar Martahan Sitompul. Buku ini sudah pernah diterbitkan oleh Pustaka Sinar Harapan Jakarta pada tahun 1989, dengan judul *NU dan Pancasila; Sejarah dan peranan NU dalam Perjuangan Umat Islam di Indonesia dalam Rangka Penerimaan Pancasila Sebagai Satu-Satunya Asas*, buku ini diterbitkan kembali oleh penerbit LKiS Yogyakarta pada tahun 2010, setelah masa kontraknya berakhir serta tidak diterbitkannya lagi oleh penerbit pertama. Buku merupakan tesis Einar untuk bidang Ilmu Agama-agama (*Scientific Study of Religion*) di

South East Asia Graduate School of Theology (SEAGST) Jakarta pada tahun 1988.

Dilihat dari latar belakang penelitiannya, Einar adalah seorang pendeta dan peneliti yang aktif mengamati gerakan sosial keagamaan di berbagai negara di dunia, khususnya kajian tentang Islamologi. Salah satunya adalah disertasinya di Universitas Hamburg yang berjudul "*Iqbal dan Negara Islam*" pada tahun 1998. Dilihat dari kiprah akademik dan riset-risetnya, Einar dapat dikatakan pendeta dan peneliti aktif tentang Islamologi bukan seorang sejarawan.

Hasil dari kritik eksternal dan internal terhadap sumber tertulis adalah sesuatu yang menurut peneliti valid keadaannya. Hal ini kemudian akan dipergunakan dalam proses selanjutnya.

3.3.3 Interpretasi

Tahap ini merupakan tahap penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah difilterasi dan diidentifikasi melalui proses kritik ekstern dan intern yaitu berupa fakta. Tahapan interpretasi merupakan proses analitis-kritis yang merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2003: 103-104). Fakta yang telah didapatkan tersebut kemudian ditafsirkan oleh peneliti sehingga dapat menguji kebenarannya. Peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah dikritik dan menetapkan makna dan fakta-fakta dari data-data yang saling berhubungan dari sumber-sumber sejarah yang didapat. Setelah kebenaran didapatkan, maka peneliti

menggabungkan atau merekonstruksi fakta tersebut menjadi sebuah satu kesatuan yang dibantu dengan “*historical thinking*”, hal tersebut dilakukan dengan memikirkan kembali masa lalu seolah-olah peneliti mengalami dan menjadi pelaku pada peristiwa yang terjadi pada masa lalu, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran tentang permasalahan yang dikaji.

Tahap interpretasi juga dapat diartikan sebagai pemberian makna terhadap data atau fakta yang sebelumnya sudah dikumpulkan. Sjamsuddin (2007: 158) menjelaskan bahwa disadari atau tidak, para sejarawan berpegang pada satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah yang menjadi dasar penafsirannya. Filsafat sejarah yang mendasari hal tersebut dibagi menjadi dua yaitu determinisme dan kemauan bebas (*free will*).

Penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang terdapat dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik ini menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia sebagai robot yang tindakannya dipengaruhi oleh faktor-faktor luar. Tenaga-tenaga yang diluar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti geografi, etnologi, sistem ekonomi dan sosial. Romein dan Lucey (Sjamsuddin, 2007:163). Alasan peneliti menggunakan filsafat deterministik ini karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh faktor dari luar individu manusia yaitu kondisi sosial, dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Di antara berbagai bentuk filsafat deterministik, Peneliti memilih menggunakan penafsiran sintetis (Sjamsuddin, 2007: 170) menjelaskan bahwa penafsiran sintetis mencoba menggabungkan semua faktor dan tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Dalam penafsiran ini, peneliti memandang bahwa tidak ada faktor tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua peristiwa sejarah. Semua faktor akan saling berkaitan dan manusia tetap menjadi pemeran utama dalam sejarah tersebut.

Peneliti menafsirkan berbagai fakta yang berasal dari sumber tertulis. Penafsiran terhadap sumber tertulis dilakukan dengan pemikiran secara mendalam terhadap berbagai pendapat dari peneliti yang melakukan penelitian sebelumnya mengenai penerimaan asas tunggal Pancasila oleh NU, dengan demikian peneliti mendapatkan jawaban dari setiap perbedaan yang diungkapkan oleh para peneliti sebelumnya.

Dalam skripsi ini faktor-faktor yang mempengaruhi NU menerima Pancasila sebagai asas organisasi yaitu, *pertama* NU menerima Pancasila berdasarkan keyakinan bahwa Islam adalah agama fitrah yang mengakui adanya nilai-nilai yang baik dalam masyarakat dan yang dapat disempurnakan melalui pendalaman agama. *Kedua*, sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila dilihat NU sebagai hal yang sama dengan ajaran tauhid dalam Islam. *Ketiga*, karena kaum muslimin telah turut merumuskan pancasila sebagai dasar negara sejak semula dan oleh sebab itu Pancasila itu adalah sah dan merupakan bentuk terakhir dalam perjuangan nasional.

Ketiga sumber utama tersebut melahirkan deklarasi hubungan Islam dan Pancasila yang dipakai NU sebagai dasar penerimaan Pancasila sebagai asas organisasi. Sehingga NU menjadi ormas Islam pertama yang menerima Pancasila sebagai asas organisasinya serta secara tidak langsung konsep pemikiran dari NU membuat ormas Islam lainnya yaitu Muhammadiyah menerima Pancasila sebagai asas tunggal.

3.4 Penulisan Laporan Penelitian (Historiografi)

Historiografi merupakan tahapan akhir yang dilakukan dalam prosedur penelitian ini. Tahapan ini merupakan langkah penyusunan hal-hal yang telah peneliti dapatkan dalam bentuk penelitian skripsi. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah (Ismaun, 2005: 28). Pada tahapan ini kita tiba pada saat menuliskan dan menjalinkan hasil interpretasi fakta-fakta menjadi suatu kisah sejarah yang selaras, dalam menuliskan kisah ini hendaknya kita mempergunakan bahasa yang baik dan benar, lugas dan efektif (Lubis, 2011:100).

Pada penelitian ini peneliti merekonstruksi berbagai fakta yang telah ditemukan dan yang telah dipahami serta dimengerti secara mendalam sehingga sehingga peneliti dapat menjawab segala permasalahan yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan. Berbagai penafsiran yang telah didapatkan dikaitkan menjadi beberapa fakta, disusun kedalam sebuah skripsi. Di dalam skripsi ini tertuang berbagai hal yang telah dilakukan dan dihadapi oleh peneliti dalam

melakukan penelitian. Selain itu, dituangkan pula berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Fakta yang didapat oleh peneliti tidak hanya ketika melakukan penelitian saja, namun peneliti juga mendapatkannya ketika penelitian laporan ini sedang disusun. Fakta baru ini memberikan informasi dan kontribusi yang penting sehingga penelitian laporan ini menjadi lebih baik lagi. Fakta baru juga dicari oleh peneliti ketika merasa ada yang kurang dalam penelitian ini.

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan sistematika yang berlaku dalam Jurusan Pendidikan Sejarah dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD). Penelitian skripsi ini mengacu pada buku pedoman karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini ditujukan sebagai salah satu tugas akhir akademis yang harus ditempuh oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana.

Hasil penelitian akan disusun ke dalam lima bab, yang terdiri dari Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan, dan Kesimpulan. Pembagian penyusunan kedalam lima bab ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap karya tulis ini.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan kerangka pemikiran mengenai pentingnya penelitian terhadap penerimaan asas tunggal Pancasila oleh Nahdlatul Ulama tahun 1983-1985. Untuk memfokuskan penelitian maka bab ini dilengkapi pula dengan rumusan masalah dan pembatasan masalah. Bab ini juga memuat mengenai metode penelitian yang digunakan serta dilengkapi dengan uraian sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lain yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber rujukan yang dianggap relevan dalam proses penelitian terhadap penerimaan asas tunggal Pancasila oleh Nahdlatul Ulama tahun 1983-1985.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini akan menjelaskan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh peneliti. Diantaranya heuristik, yaitu proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini. Kritik yaitu melakukan penilaian secara intern dan ekstern terhadap data yang telah diperoleh dalam langkah sebelumnya, untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, interpretasi yaitu penafsiran terhadap fakta yang telah ditemukan karena pemahaman dan pemikiran yang dilakukan terhadap permasalahan yang diteliti, serta historiografi yaitu tahapan terakhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penelitian dan proses penyusunan hasil penelitian.

Bab IV Penerimaan asas tunggal Pancasila oleh Nahdlatul Ulama. Bab ini berisi mengenai seluruh jawaban-jawaban atas rumusan masalah-masalah yang telah dibuat. Dengan demikian pada umumnya dalam bab ini penulis menguraikan seluruh data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini terbagi menjadi enam sub pokok bahasan yaitu pertama, menjelaskan latar belakang pemerintahan Orde Baru menerapkan kebijakan asas tunggal Pancasila. Kedua, Mendeskripsikan implementasi Pancasila sebagai asas tunggal dan reaksi

dari individu dan organisasi massa terhadap kebijakan asas tunggal Pancasila. Ketiga, mendeskripsikan dinamika internal di organisasi Nahdlatul Ulama terhadap kebijakan asas tunggal Pancasila. Keempat, menjelaskan latar belakang Nahdlatul Ulama menerima Pancasila sebagai asas organisasi. Kelima, mendeskripsikan proses penerimaan asas tunggal Pancasila dalam organisasi Nahdlatul Ulama. Pada sub bab keenam, menjelaskan dampak penerimaan asas tunggal Pancasila terhadap organisasi Nahdlatul Ulama.

Bab V Kesimpulan. Di dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil temuan peneliti tentang permasalahan yang dikaji pada penelitian skripsi ini.